
PENGARUH MEDIA MASSA DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP RISIKO *FRAUD*

Tyagita Dianingtyas Sudibyo¹, Riffani Rina Yanwar²

¹Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182, e-mail: tyagita.sudibyo@gmail.com

²Universitas Alma Ata

Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184, e-mail: tyagita.sudibyo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2021

Received in revised form 2 Mei 2021

Accepted 10 Juni 2021

Available online Juli 2021

ABSTRACT

Technology and growth sophistication makes the transparency process stronger and provide opportunities for *fraud* actions. The actions of *fraud* include misuse of assets, corruption, *fraud* of financial statements and others. *Fraud's* actions are all the bolds of violations, *fraud*, *fraud* and embezzlement that violate the law.

This study aims to determine the influence between mass media and internal control of the risk of *fraud* on the kud makmur tani. This type of research uses quantitative research. Sampling using saturated sampling techniques. This research data is primary data in the form of questionnaires taken directly. The number of 32 respondents consisted of leaders and employees at KUD Tani Makmur. Data analysis uses pls-sem using SmartPLS 3.0. The significant value (P) used is 0.05.

The results of the study, namely (1) the mass media has a significant positive effect on the risk of *fraud* with a value of p-values 0,000 (2) internal control has a negative effect on no significant risk of *fraud* with a value of p-values 0.038.

Keywords: mass media, internal control, *fraud* risk

1. PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi serta pertumbuhan komunikasi yang sangat kilat telah memberikan berbagai macam dampak di beberapa bidang kehidupan manusia salah satunya adalah proses transparansi serta keterbukaan semakin kuat untuk mencegah korupsi di lembaga publik (Bertot et al., 2010). Pertumbuhan teknologi serta data yang terus menjadi mutakhir sudah membagikan kesempatan untuk tindakan *fraud* di sebagian lembaga ataupun organisasi. Peran media massa dalam kebijakan penanggulangan kecurangan merupakan suatu strategi yang memiliki tujuan meminimalisir kecurangan (Putra, 2016). Association Of Certifief *Fraud*

Received April 30, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 22, 2021

Examiners (ACFE) yang merupakan organisasi terpopuler anti-*fraud* di tingkat global, merilis Report to the Nations (RTTN) yang mencatat terdapatnya 2.504 permasalahan *fraud* dari 125 negeri dengan median loss USD 8.300 per bulan serta terhitung terdapat 29 permasalahan *fraud* di Indonesia (ACFE Indonesia, 2020). Pada masa saat ini *fraud* merupakan perihal yang sangat sensitif serta menjadi atensi utama di zona publik di Indonesia adalah korupsi (Iskandar & Saragih, 2018).

Setiap organisasi yang berdiri tentu mengharapkan bisa senantiasa beroperasi, terus tumbuh, serta berkepanjangan. Tetapi, tidak dapat dipungkiri setiap organisasi atau perusahaan tentu mempunyai risiko. Salah satunya adalah risiko *fraud* yang merupakan seluruh wujud aksi kecurangan atas dasar kecerdasan manusia yang disengaja dan dipaksakan agar dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari individu lain dengan representasi yang salah (I. J. Prasetyo & Sos, 2016). Perusahaan yang berskala kecil maupun besar dalam melaksanakan kegiatan operasional, pemimpin tidak mungkin mengawasi secara langsung dari segala kecurangan dikarenakan adanya keterbatasan pengawasan dan ketidakcukupan komunikasi untuk mengetahui keefektifan kinerja karyawan. Keterbatasan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya *fraud* sehingga dibutuhkan sebuah pengendalian internal sebagai alat pengendalian. Pengendalian internal merupakan hal diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan.

Media sosial dapat menjadi saluran *whistleblowing* sebab berkorelasi dengan *wistleblower* (pengungkap) untuk menguak praktik *fraud* (Latan et al., 2021). Penggunaan media benar-benar merevolusi dan sekarang menjadi bagian yang relevan dari lembaga atau perusahaan (Kaplan & Haenlein, 2010). Maka dari itu media massa merupakan alat sebaran atau teknologi penyebaran awam, seperti buku, majalah, radio, internet yang mampu menembus khalayak yang besar contohnya penduduk sebuah negara (Adnan, 2015).

Koperasi Unit Desa atau dapat disingkat KUD kedua prinsip tersebut juga penting demi membangun kepercayaan masyarakat umum dengan pemerintah. Menurut Inpres Nomor. 4 Tahun 1973 KUD merupakan selaku lembaga ekonomi tingkatan pedesaan yang melayani kebutuhan fasilitas penciptaan pertanian serta menampung hasil - hasilnya. Salah satu KUD yang ada di Kabupaten Bantul adalah KUD Tani Makmur yang terletak di Jl. Madukismo No.34, Padokan Kidul, Tirtonegoro, Kapanewon Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta. Setiap lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang jasa seperti bank dan koperasi tentunya perlu adanya transparansi terkait keuangan guna pertanggungjawaban. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pihak internal perusahaan agar menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk sebuah pengambilan keputusan. Hasil kinerja suatu organisasi atau perusahaan akan di laporkan dalam bentuk laporan keuangan sehingga laporan keuangan harus bersifat *reliable* dan terbebas dari kecurangan. Pada KUD Tani Makmur pengendalian internal sudah baik tetapi risiko untuk melakukan *fraud* tentunya masih ada. Masalah yang berkaitan dengan risiko *fraud* adalah kurangnya penggunaan media massa untuk mengungkap kecurangan dan tetap adanya kemungkinan *fraud* yang terjadi meskipun pengendalian internal sudah berjalan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media massa

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran (Iskandar & Saragih, 2018). Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri (Savitri & Hermanto, 2019). Tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada kelancaran aktivitas proses bongkar muat (Savitri & Hermanto, 2019). Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2020 tentang keselamatan kerja, Undang-Undang Nomor 88 Tahun 2019 tentang kesehatan, dan Undang Udang Nomor 33 Tahun 2015 tentang ketenagakerjaan. Di PT Pelabuhan Indonesia terdapat peraturan yang tegas mengatur penggunaan alat keselamatan kerja, sehingga

Hal ini dilakukan supaya merasa jera apabila melanggar peraturan, sehingga mereka akan tetap terdorong untuk menggunakan alat keselamatan kerja dan mematuhi peraturan yang dibuat. Tidak hanya dengan pemberian sanksi bagi tenaga kerja bongkar muat yang melakukan pelanggaran, tetapi juga dengan pemberian reward kepada mereka yang patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat keselamatan kerja (Savitri & Hermanto, 2019).

2.2 Pengendalian Internal

(Romney, n.d.) Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang termasuk di dalamnya kegiatan operasional organisasi dan termasuk dalam bagian internal dari kegiatan manajemen. (Moeller, 2007) Membentuk kerangka kerja untuk sistem pengendalian internal yang terdiri atas 5 komponen. Kelima komponen tersebut ialah isu dan komunikasi, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian serta pengawasan. Tindakan atau aktivitas pengendalian yang ada dalam organisasi diklasifikasikan dalam (I. J. Prasetyo & Sos, 2016). Menurut (S. Prasetyo et al., 2015) tujuan pengendalian internal adalah menjamin manajemen perusahaan agar tetap tercapainya tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan, menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kegiatan perusahaan dapat sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal sangat bergantung pada lingkungan organisasi, maksudnya semakin baik lingkungan organisasi berarti pengendalian internal berjalan dengan baik sehingga meningkatkan kinerja karyawan. Jika pengendalian internal berjalan dengan baik akan dapat membantu sebuah organisasi untuk mengambil keputusan yang berkualitas (Lasso & Ngumar, 2016). Dengan demikian sistem pengendalian internal menjadi kunci kesuksesan dari sebuah organisasi atau perusahaan. Apabila sistem pengendalian dalam organisasi lemah maka akan menimbulkan kemungkinan bagi para karyawan dan orang-orang di dalam organisasi untuk melakukan tindakan *fraud* (Zakaria et al., 2016). Sebuah pengendalian internal tidak akan berjalan baik dan tidak akan efektif apabila orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut tidak patuh dan tidak melaksanakan sistem pengendalian yang telah dibuat oleh organisasi (Trisulo & Ardini, 2014).

2.3 Fraud

Fraud adalah sebuah aktivitas kebohongan atau kejahatan kecurangan yang terjadi di dalam suatu lingkungan organisasi atau perusahaan yang dilakukan secara sengaja dan melanggar aturan (Sudiby, 2020). Chartered Institute of Public Finance and Accountancy (CIPFA) menyatakan *fraud* bagaikan kelalaian yang disengaja dan merahasiakan fakta material, peniadaan bukti untuk melakukan kecurangan dan penggelapan yang merugikan keuangan suatu individu atau organisasi (CIPFA, 2013).

Secatinya *fraud* pada organisasi berasal dari dua arah, yaitu internal dan eksternal. *Fraud* internal yakni kecurangan yang berasal dari pihak dalam organisasi industri itu sendiri, semacam rekayasa laporan keuangan, laporan keuangan ganda, penggelapan uang, korupsi, penyajian laporan palsu, ketidaksesuaian dalam penghitungan, pencurian, serta pemakaian aktiva organisasi untuk individu yang tidak cocok dengan peruntukannya. Sedangkan *fraud* eksternal adalah kecurangan dari pihak di luar organisasi perusahaan, seperti transaksi yang tidak wajar, peningkatan nilai invoice, dan suap (Sayyid, 2015). Pelaporan aset yang melebihi atau kurang dari aset yang dilaporkan dengan benar adalah tindakan sengaja menyiapkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material untuk menipu atau mendistorsi situasi keuangan organisasi (Tuanakotta, 2010). Hal ini membuat organisasi terlihat lebih atau kurang menguntungkan (Sudarmanto, 2020).

2.4 Teori Komunikasi

Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media, dan dikelola oleh lembaga atau pengelola lembaga, baik itu barang cetakan (koran, majalah) atau elektronik (radio, televisi), dan ditujukan kepada banyak orang yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang penting. Adanya komunikasi dapat saling berinteraksi baik antar individu maupun individu dengan kelompok massa (Akbar, 2021). Komunikasi berperan untuk menyelesaikan permasalahan, menjadi salah satu

pertimbangan dalam menentukan keputusan yang diambil, bahkan mengevaluasi perilaku seseorang secara efektif (Yetnimar et al., 2020).

Efektivitas media merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Dengan kejelasan informasi yang diberikan maka tujuan komunikasi tercapai oleh informan. Bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun, komunikasi yang efektif sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan menjadi interaksi edukatif yang saling menguntungkan. Sangat efektif proses transfer informasi dapat dilakukan dengan baik secara berorientasi target, dan yang terpenting, informasi dapat ditransfer sesuai harapan. Dan setidaknya dapat menghindari kemungkinan negatif melalui kesalahan komunikasi dan komunikasi yang mengecewakan (Akbar, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap pada umumnya berupa objek, transaksi atau peristiwa di mana kita tertarik buat mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh pemimpin dan karyawan KUD Tani Makmur yang berjumlah 32 orang.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel pada penelitian ini memakai teknik sampling jenuh. Penggunaan metode ini ialah metode penentuan sampel yang mana penentuan sampelnya menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.2 Sumber Data

Peneliti menggunakan penelitian studi empiris yakni penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan fenomena atau kejadian yang benar – benar terjadi. Dari permasalahan yang diteliti penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan riset bertujuan untuk menganalisis hubungan / pengaruh (sebab dan akibat) dari fenomena melalui pengujian hipotesis (Puspitanisa & Purnamasari, 2021). Penelitian ini akan menganalisis seberapa jauh pengaruh media massa dan pengendalian internal terhadap risiko *fraud*.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menguji secara empiris, dimana suatu penelitian yang bertujuan menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang (Gunawan, 2019). Sumber data diperoleh dari data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Responden akan menerima kuesioner yang telah disiapkan, kemudian mengisinya dengan langsung. Responden mengisi langsung dengan cara menjawab beberapa pernyataan yang telah disediakan pada form kuisisioner. Kuisisioner menggunakan dengan skala likert 1-5.

Tabel 1. Pedoman Kategori Variabel Media Massa

Skala likert	Rentang skor	Deskripsi	Kategori
1	1,00 - 1,80	Dokumen tidak ada & pelaksanaan belum dilaksanakan	Sangat sangat efektif
2	1,81 - 2,60	Dokumen tidak ada & pelaksanaan berjalan baik	Tidak efektif
3	2,61 - 3,40	Dokumen ada sebagian & pelaksanaan berjalan sebagian	Cukup efektif
4	3,41 - 4,20	Dokumen lengkap & pelaksanaan	Efektif

		berjalan sebagian	
5	4,21 – 5,00	Dokumen lengkap & pelaksanaan berjalan sepenuhnya	Sangat efektif

Tabel 2. Pedoman Kategori Variabel Pengendalian Internal

Skala likert	Rentang skor	Deskripsi	Kategori
1	1,00 - 1,80	Dokumen tidak ada & pelaksanaan belum dilaksanakan	Sangat tidak efektif
2	1,81 - 2,60	Dokumen tidak ada & pelaksanaan berjalan baik	Tidak efektif
3	2,61 - 3,40	Dokumen ada sebagian & pelaksanaan berjalan sebagian	Cukup efektif
4	3,41 - 4,20	Dokumen lengkap & pelaksanaan berjalan sebagian	Efektif
5	4,21 – 5,00	Dokumen lengkap & pelaksanaan berjalan sepenuhnya	Sangat efektif

Tabel 3. Pedoman Risiko *Fraud*

Skala likert	Rentang skor	Deskripsi	Kategori
1	1,00 - 1,80	Dokumen tidak ada & pelaksanaan belum dilaksanakan	Sangat kecil
2	1,81 - 2,60	Dokumen tidak ada & pelaksanaan berjalan baik	Kecil
3	2,61 - 3,40	Dokumen ada sebagian & pelaksanaan berjalan sebagian	Cukup kecil
4	3,41 - 4,20	Dokumen lengkap & pelaksanaan berjalan sebagian	Besar
5	4,21 – 5,00	Dokumen lengkap & pelaksanaan berjalan sepenuhnya	Sangat besar

3.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode Partial Least Square (PLS) karena PLS tidak memerlukan alokasi sampel dan merupakan model reflektif (arah hubungan kausalitas dari variabel yang tidak dapat diukur ke indikator). PLS adalah analisis persamaan atau mirip dengan structural equation modeling (SEM) yang berbasis varian dan bisa melakukan sekaligus dua pengujian yaitu pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural, metode PLS bersifat soft modelling karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100 dan tidak mensyaratkan harus memenuhi asumsi – asumsi OLS regresi (Nisa et al., 2021).

Alasan menggunakan PLS-SEM karena sampel penelitian yang digunakan kurang dari 100 sampel yaitu hanya sebanyak 32 sampel yang sudah termasuk pimpinan dan karyawan. Penggunaan PLS-SEM dengan program SmartPLS 3.0 mampu mengukur dan menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependent.

3.4.1 Evaluasi Outer Model

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur (Nisa et al., 2021). Uji validitas terbagi menjadi dua yaitu nilai *convergent validity* dan nilai *discriminant validity*. Validitas konvergen ditentukan menggunakan *loading factor* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan kategori validitas konvergen memiliki nilai *loading factor* >0,7 dan nilai AVE >0,5 (Sudibyo, 2020).

Validitas diskriminan dapat dilihat pada *cross loading* dari setiap variabel dan jika hubungan variabel laten dengan indikator lebih besar daripada ukuran variabel latennya maka hal ini memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur (Nisa et al., 2021).

- a) Nilai *convergent validity*
 Nilai *convergent validity* adalah mengukur validitas indikator yang dapat dilihat dari *outer loading* setiap variabel (Nisa et al., 2021). Nilai *convergent validity* yang diharapkan adalah melebihi dari angka >0.7 sehingga indikator tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.
- b) Validasi Diskriminan (*discriminant validity*)
Output discriminant validity menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item terhadap konstruksinya lebih besar daripada nilai *cross loading*.

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisioner (Sudibyo, 2020). Nilai *cronbach alpha* adalah $>0,6$ dan nilai *composite reliability* adalah $>0,7$ (Alifah et al., 2019). Berikut adalah tabel dari nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability*.

3.4.2 Evaluasi Inner Model

Model ini mengelompokkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori, dimana antar variabel diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab akibat (Nisa et al., 2021).

- a) *R-square*
 Evaluasi *inner model* dilihat dari *R-square* yang digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel dependen terhadap variabel independen (Sudibyo, 2020). Berikut adalah tabel pedoman kategori *R-Square*.

Tabel 4. Pedomen Kategori *R-Square*

Nilai <i>R-Square</i>	Kategori
0,51 - 0,75	Kuat
0,26 - 0,50	Moderat
$>0,25$	Lemah

Sumber : Sarstedt dkk.,2017

- b) Path diagram
 Evaluasi kedua pada *inner model* dilihat dari path diagram yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Evaluasi Outer Model

4.1.1 Pengujian Validitas

- a) Nilai *convergent validity*
 Nilai *outer loading* dan AVE maka data penelitian ini telah memenuhi nilai *convergent validity*.

Tabel 5. *Output Outer Loading*

Media Massa		Pengendalian Internal		Risiko Fraud	
Indikator	<i>Outer loading</i>	Indikator	<i>Outer loading</i>	Indikator	<i>Outer loading</i>
MM 1	0,994	PI 1	0,849	RF 1	0,873
MM 2	0,978	PI 3	0,888	RF 2	0,755
MM 5	0,972	PI 4	0,910	RF 4	0,909
MM 8	0,994	PI 6	0,860	RF 7	0,903
MM 9	0,996	PI 8	0,869	RF 8	0,881
		PI 9	0,724	RF 9	0,852
		PI 10	0,874		
		PI 12	0,818		
		PI 13	0,790		

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

Tabel 6. Hasil *Output AVE*

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Media Massa	0,973		valid
Pengendalian Internal	0,713	$\geq 0,5$	valid
Risiko <i>Fraud</i>	0,746		valid

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

b) Validasi Diskriminan (*discriminant validity*)

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan *discriminant validity*.

Tabel 7. *Ouput Cross Loading*

Indikator	Media Massa	Pengendalian Internal	Risiko <i>Fraud</i>
MM 1	0,994	-0,272	0,610
MM 2	0,978	-0,256	0,608
MM 5	0,972	-0,266	0,565
MM 8	0,994	-0,274	0,575
MM 9	0,996	-0,270	0,579
PI 1	-0,366	0,849	-0,384
PI 3	-0,415	0,888	-0,435
PI 4	-0,137	0,910	-0,342
PI 6	-0,065	0,860	-0,326
PI 8	-0,367	0,869	-0,380
PI 9	-0,349	0,724	-0,365
PI 10	-0,083	0,874	-0,371
PI 12	-0,115	0,818	-0,393
PI 13	-0,066	0,790	-0,283
RF 1	0,37	-0,325	0,873
RF 2	0,318	-0,235	0,755
RF 4	0,603	-0,444	0,909
RF 7	0,466	-0,376	0,903
RF 8	0,672	-0,510	0,881
RF 9	0,506	-0,262	0,852

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

4.1.2 Pengujian Realibilitas

Pada tabel di bawah ini dapat disimpulkan bahwa ouput nilai *cronbach alpha* adalah $>0,6$ dan nilai *composite reliability* adalah $>0,7$ sehingga data penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji reabilitas dan uji validitas maka data dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel.

Tabel 7. *Ouput Cronbach Alpha*

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Media Massa	0,993		valid
Pengendalian Internal	0,949	$\geq 0,6$	valid
Risiko <i>Fraud</i>	0,934		valid

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

Tabel 8. *Ouput Composite Reliability*

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Media Massa	0,993		valid
Pengendalian Internal	0,949	$\geq 0,6$	valid
Risiko <i>Fraud</i>	0,934		valid

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

4.2. Evaluasi Inner Model

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel risiko *fraud* adalah sebesar 0,620 memiliki arti bahwa variabel risiko *fraud* dipengaruhi sebesar 43,7% oleh variabel media

PENGARUH MEDIA MASSA DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD

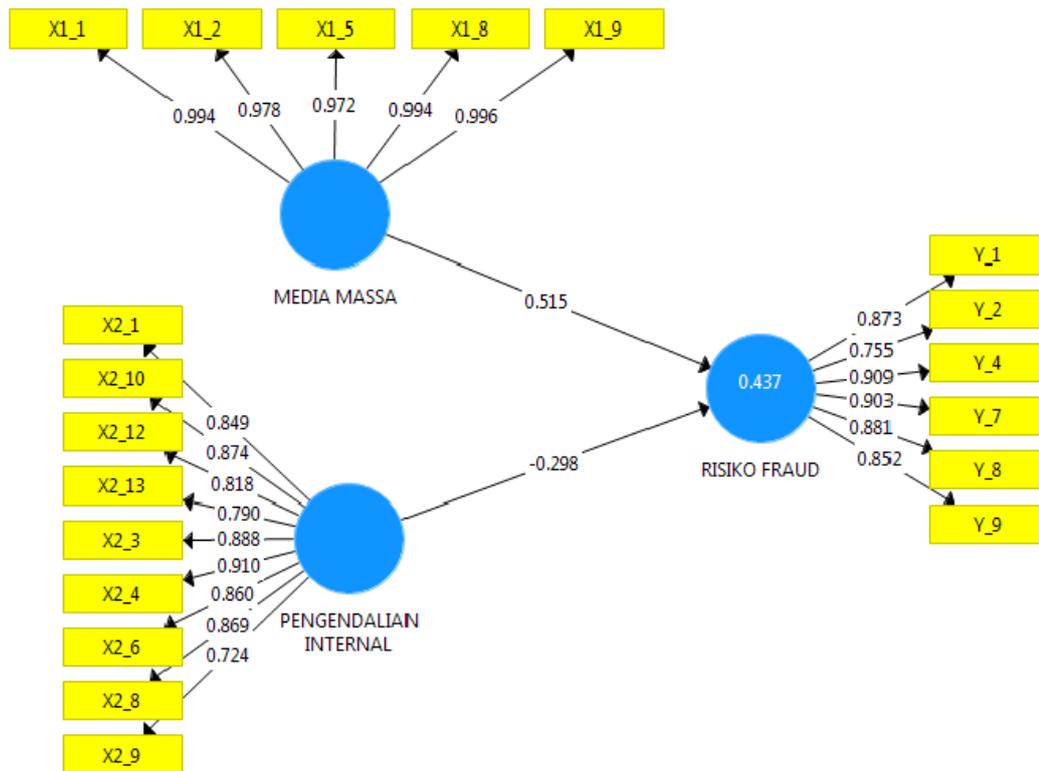
massa dan variabel pengendalian internal sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Nilai R-Square sebesar 0,437 menunjukkan bahwa variabilitas termasuk kriteria moderat (sedang).

Tabel 9. *Ouput R-Square*

No	Jenis variabel	Variabel	R-Square
1.	Dependen	Media massa	-
		Pengendalian internal	-
2.	Independen	Risiko <i>fraud</i>	0,437

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

Path diagram menggambarkan bahwa di atas koefisien jalur media massa mempengaruhi risiko *fraud* sebesar 0,515. Koefisien jalur sistem pengendalian internal mempengaruhi risiko *fraud* sebesar -0,298.



Gambar 1. Diagram path

Tabel 10. *Ouput Koefisien Jalur Hubungan Antara Variabel Penelitian*

Jalur Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-statistic	P- Values	Keterangan
Media massa → risiko <i>fraud</i>	0,515	4,469	0,000*	Pengaruh positif signifikan
Pengendalian internal →risiko	-0,298	2,075	0,038*	Pengaruh negatif

<i>fraud</i>	signifikan
--------------	------------

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS 3.0, 2021

4.3. Pembahasan

H1 : Media massa berpengaruh negatif terhadap risiko *fraud*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa berpengaruh positif signifikan terhadap risiko *fraud*. Hal ini karena *t-statistic* 4,469 lebih dari 1,96 ($4,469 \geq 1,96$) dan nilai *p-values* $0,000 \leq 0,05$. Artinya media massa pada KUD Tani Makmur memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap risiko *fraud*. Data penelitian secara umum menunjukkan bahwa media massa berpengaruh positif signifikan terhadap risiko *fraud* artinya apabila penggunaan media massa pada KUD Tani Makmur meningkat maka risiko *fraud* juga akan meningkat. Namun media massa pada KUD Tani Makmur belum efektif digunakan sehingga belum efektif pula untuk menurunkan risiko *fraud*. Berdasarkan hasil hitung peneliti maka hipotesis 1 ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu milik Rafael Prieto Curiel dkk yang menyatakan bahwa media tidak terbukti terlalu berguna untuk mendeteksi tren kejahatan.

H2: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap risiko *fraud*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko *fraud*. Hal karena nilai *t-statistic* 2,075 lebih kecil dari 1,96 ($2,075 < 1,96$) dan nilai *p-values* 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($0,038 \leq 0,05$). Artinya pengendalian internal pada KUD Tani Makmur memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap risiko *fraud*. Data penelitian secara umum menunjukkan bahwa pada KUD Tani Makmur pengendalian internal sudah dilaksanakan dengan baik dan tingkat kepatuhannya tinggi sehingga menurunkan risiko *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Intan, 2021) bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Lebih lanjut (Zulkarnain, 2013) berpendapat terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian internal dengan *fraud* di sektor pemerintahan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal sehingga hipotesis 2 diterima.

KUD Tani Makmur menekan risiko *fraud*. KUD Tani Makmur memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas, wewenang, hak dan kewajiban dari masing-masing individu, penaksiran risiko yang efektif meliputi kelengkapan bukti pendukung transaksi yang jelas, aktivitas pengendalian yang baik meliputi peraturan dan kebijakan instansi, sistem informasi dan komunikasi yang baik meliputi menjaga keamanan dan kerahasiaan data serta pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal KUD Tani Makmur.

5. KESIMPULAN

- Penggunaan media massa di KUD Tani Makmur untuk mencegah risiko *fraud* belum efektif.
- Media massa di KUD Tani Makmur memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko *fraud*.
- Pengendalian internal pada KUD Tani Makmur sudah berjalan dengan baik dan sangat efektif.
- Pengendalian internal di KUD Tani Makmur memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Annan, M. H. (2015). Peranan media massa memartabatkan integriti nasional. *Jurnal Komunikasi Borneo (JKoB)*.

- Akbar, S. (2021). Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Alifah, R. N., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian outer model pada konstruk resiliensi. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Bertot, J. C., Jaeger, P. T., & Grimes, J. M. (2010). Using ICTs to create a culture of transparency: E-government and social media as openness and anti-corruption tools for societies. *Government Information Quarterly*, 27(3), 264–271.
- CIPFA, I. (2013). Good Governance in the Public Sector. *Consultation Draft for an International Framework*.
- Gunawan, Y. (2019). Peran dan Perlindungan Whistleblower (Para Pengungkap Fakta) Dalam Rangka Memberantas Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *Law Review*, 18(3), 262–287.
- Intan, I. B. (2021). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BPKAD KOTA PALOPO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Sikap ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat dan Perilaku Whistleblowing CPNS (The Influence of Attitude Toward the Behavior, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control on Whistleblowing Intent). *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4, 63–84.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Lasso, A. B., & Ngumar, S. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Brother Silver. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2021). Social media as a form of virtual whistleblowing: empirical evidence for elements of the diamond model. *Journal of Business Ethics*, 174(3), 529–548.
- Moeller, R. R. (2007). *COSO enterprise risk management: understanding the new integrated ERM framework*. John Wiley & Sons.
- Nisa, M., Sudarno, S., & Sugito, S. (2021). MODERATING STRUCTURAL EQUATION MODELING DENGAN PARTIAL LEAST SQUARE PADA PEMODELAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Gaussian*, 10(1), 66–75.
- Prasetyo, I. J., & Sos, S. (2016). Pengaruh pemberitaan media massa terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*, 8(2), 159–169.
- Prasetyo, S., Kamaliah, K., & Hanif, R. A. (2015). *Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan yang Terdaftar di Iapi 2013)*. Riau University.
- Puspitanisa, W., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 42–46.
- Putra, E. N. (2016). Peran Media Massa dalam Penanggulangan Kejahatan. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 1–17.
- Romney, M. (n.d.). B. dan Steinbart, Paul John. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, E. D., & Hermanto, A. W. (2019). OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA TERHADAP TENAGA KERJA BONGKAR MUAT GUNA

MENUNJANG PROSES BONGKAR MUAT DI PELABUHAN SEMEN INDONESIA TUBAN. *Dinamika Bahari*, 9(2), 2325–2335.

- Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan fraud dalam akuntansi forensik dan audit investigatif. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2).
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Sudibyo, T. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud (Studi Kasus Pengadaan Barang Di PT Kaltim Industrial Estate). *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(1), 79–93.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Trisulo, F. B., & Ardini, L. (2014). Pengaruh Kepatuhan Dan Efektivitas Terhadap Pengendalian Intern Pada Ajb Bumiputera Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(9), 1–16.
- Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi forensik dan audit investigatif. *Jakarta: Salemba Empat*, 431.
- Yetnimar, Y., Nurjannah, N., & Rasyid, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Budaya Organisasi Dengan Perubahan Organisasi Karyawan Di Universitas Abdurrab. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 9(2), 567–589.
- Zakaria, K. M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Internal controls and fraud—empirical evidence from oil and gas company. *Journal of Financial Crime*.
- Zulkarnain, R. M. (2013). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta). *Accounting Analysis Journal*, 1(1).